

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta yaitu berasal dari akar kata sas yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi”, sedangkan tra menunjukkan “alat, sarana” (Rokhmansyah, 2014:1). Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini, 1988:3).

Karya sastra berarti karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Keindahan dan keunikan bahasa tersebut dituangkan dalam suatu karya sastra baik berupa cerpen, puisi, novel, drama maupun karya sastra lainnya. Perkembangan karya sastra dapat dilihat dari kebudayaan populer Jepang saat ini. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti salah satu karya sastra fiksi yaitu anime dengan judul *Aoi Hana* karya Kenichi Kasai.

Anime ini merupakan seri manga yuri Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Takako Shimura (志村貴子) dan disutradarai oleh Kenichi Kasai dan diproduksi oleh *J.C STAFF*. *Anime* ini resmi dirilis pada tanggal 2 juli 2009. Kenichi Kasai (笠井賢一) lahir 12 April 1970 di Prefektur Gifu. Ia adalah artis dan sutradara film di Jepang. Dia adalah salah satu sutradara *J.C.Staff* yang paling terkenal, setelah menyutradarai seri *Honey and Clover* yang berperingkat tinggi.

Anime Aoi Hana bercerita tentang seorang gadis bernama Fumi Manjoume yang pemalu dan bersuara lembut yang bersahabat dengan Akira

Okudaira, gadis yang periang yang selalu membantu Fumi Manjoume saat mengalami kesulitan. Namun, mereka harus berpisah ketika Sekolah Dasar karena Fumi dan keluarganya pindah. Bermula ketika memasuki bangku SMA, Akira Okudaira bertemu kembali dengan teman masa kecilnya, Fumi Manjoume, setelah sepuluh tahun tak terdengar kabarnya satu sama lain. Meski sekarang mereka siswi dari sekolah yang berbeda, mereka tetap berteman baik. Akira di SMA Wanita Fujigaya, sedangkan Fumi bersekolah di SMA Wanita Matsuoka, dan di sekolah itu pula Fumi jatuh hati pada seorang siswi kelas tiga yang terlihat tampan bernama Yasuko Sugimoto. Ia merupakan siswi tomboy yang sangat populer di sekolahnya bahkan sangat disukai oleh siswi-siswi di sekolah tersebut karena ketampanannya dan juga keahliannya dalam berolahraga basket, selain itu ia juga sangat pintar dalam berakting ketika pentas drama di sekolahnya.

Pertemuan Fumi dan Yasuko bermula ketika Fumi sedang berada di depan ruangan klub sastra, saat itu Yasuko keluar dari ruangan tersebut dan berpapasan dengan Fumi. Yasuko menyapa Fumi, dan di saat itulah Fumi mulai jatuh hati terhadap Yasuko. Yasuko menyarankan Fumi agar masuk menjadi anggota klub sastra. Keesokan harinya Fumi kembali datang ke ruang klub sastra untuk mengisi formulir pendaftaran anggota klub sastra namun ternyata Yasuko bukanlah anggota klub tersebut melainkan ia adalah anggota klub basket. Mengetahui hal tersebut Fumi pun segera mengisi formulir pendaftaran anggota klub basket.

Namun pada akhirnya Fumi hanya memilih 1 klub yaitu klub sastra karena ia merasa bahwa fisiknya tidak akan kuat berolahraga basket. Fumi meminta maaf kepada Yasuko karena ia tidak jadi masuk klub basket, Yasuko menyayangkan hal tersebut. Di saat bersamaan juga Yasuko menyatakan perasaannya terhadap Fumi, Yasuko mengaku bahwa ia telah menyukai Fumi sejak pada pandangan pertama. Akhirnya mereka resmi berpacaran dan melakukan ciuman pertama mereka di perpustakaan sekolah.

Hubungan mereka baik-baik saja sampai suatu ketika Yasuko mengajak Fumi ke rumahnya untuk dikenalkan kepada keluarga Yasuko. Yasuko tinggal dengan ibu dan 3 kakak perempuan nya. 3 kakak perempuan nya memiliki karakter yang berbeda-beda. Salah satu kakak Yasuko dengan karakter yang ceplas ceplos dengan sengaja menyinggung kelainan Yasuko yaitu *Biseksual*, dari situlah konflik terjadi. Fumi baru mengetahui bahwa Yasuko adalah seorang *Biseksual* yang sampai saat ini belum bisa melupakan cinta pertamanya pada seorang lelaki yang ternyata adalah calon suami salah satu kakak Yasuko. Karena masalah tersebut akhirnya Yasuko memutuskan hubungannya dengan Fumi.

Fumi sangat merasa bersedih atas perlakuan Yasuko yang memutuskan Fumi secara sepihak. Fumi sangat terpuruk karena hal tersebut sampai akhirnya Yasuko meminta Fumi untuk kembali menjalin hubungan dengannya. Namun, Fumi menolak Yasuko dengan alasan ia sudah tidak mencintai Yasuko lagi. Sejak saat itulah Yasuko tidak pernah menemui Fumi lagi sampai ia lulus sekolah dan berencana akan melanjutkan sekolahnya ke luar negeri.

Penulis tertarik untuk menganalisis anime *Aoi Hana* sebagai bahan kajian untuk penulisan skripsi ini, karena adanya perilaku seks menyimpang pada tokoh Yasuko yang akan dianalisis melalui teori psikologi abnormal.

1.2 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi kepustakaan yang penulis lakukan, penulis belum menemukan adanya penelitian terhadap *anime Aoi Hana*, namun ada beberapa penelitian yang menggunakan teori yang sama dengan penulis. Penelitian yang pertama adalah penelitian dari mahasiswa Universitas Darma Persada bernama Nur Kholifah yang berjudul “Analisis Perilaku Psikopat Pada Tokoh Tachibana Kara Dalam Drama *Saireen* Karya Keita Motohasi” pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan melalui Metode Deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh Tachibana Kara mengalami gangguan kepribadian Psikopat karna kekurangan kasih saying di masa kecil.

Sedangkan penelitian lainnya dari mahasiswa Universitas Darma Persada bernama Dessy Mayang yang berjudul “Analisis Psikologi Abnormal Pada Tokoh Koyama Nobuo Dalam Novel *Houkago Ni Shisha Wa Modoru* Karya Akiyoshi Rikako” pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh Koyama Nobuo mengalami gejala gangguan kepribadian menghindar yang bisa dikatakan masih dalam kategori ringan karena gangguan kepribadian yang dialami oleh Koyama dapat ditangani tanpa harus mendapatkan perawatan dari seorang ahli.

Walaupun sama-sama memakai teori Psikologi Abnormal, namun penulis melakukan penelitian dengan objek yang berbeda yaitu pada *Anime* yang berjudul *Aoi Hana* karya Kenichi Kasai.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Yasuko awalnya heteroseksual namun berubah menjadi lesbi sampai biseksual
2. Yasuko sulit menyangkal perasaan terhadap 2 jenis kelamin
3. Yasuko diberi cap oleh keluarganya sebagai lesbi dan biseksual

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada perilaku *biseksual* pada tokoh Yasuko dalam *anime Aoi Hana* karya Kenichi Kasai.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik pada *anime Aoi Hana*?
2. Bagaimanakah perilaku menyimpang *Biseksual* pada tokoh Yasuko dalam *anime Aoi Hana* dengan teori psikologi abnormal.

1.6 Tujuan Penelitian

Agar tujuan penelitian tercapai, maka penulis melakukan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Memahami unsur intrinsik (tokoh, penokohan, latar dan alur) dalam *anime Aoi Hana*.
2. Memahami perilaku *biseksual* pada tokoh Yasuko dalam *anime Aoi Hana* dengan teori psikologi abnormal.

1.7 Landasan Teori

Teori yang digunakan penulis untuk menelaah *anime Aoi Hana* ini adalah teori sastra. Teori sastra digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik dan teori psikologi abnormal untuk menganalisis unsur ekstrinsiknya. Berikut ini unsur-unsur yang digunakan untuk mendukung proses penelitian ini antara lain:

1. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa, atau gaya Bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2015:30). Unsur-unsur intrinsik yang digunakan dalam anime ini antara lain:

a) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah para pelaku dalam cerita yang memiliki watak dan karakter yang berbeda-beda. Tokoh dibagi menjadi dua, yaitu cerita (*central character*, *main character*), sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan (*peripheral character*).

Sedangkan penokohan lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas (Nurgiyantoro, 2015:248).

b) Latar

Mengutip Abrams dalam Nurgiyantoro, menjelaskan latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang di ceritakan (Nurgiyantoro, 2015: 302).

Latar dalam cerita fiksi tidak terbatas pada penunjukan lokasi-lokasi tertentu, atau sesuatu yang bersifat fisik saja, melainkan juga yang berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2015: 306).

c) Alur/Plot

Susunan peristiwa yang telah membentuk cerita itu dinamakan alur. Stanton dalam Nurgiyantoro mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya di hubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadi peristiwa yang lain (Nurgiyantoro, 2015:167).

Agar menjadi sebuah plot, peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan disiasati secara kreatif sehingga hasil pengolahan dan penyisiatannya itu sendiri merupakan sesuatu yang indah dan menarik (Nurgiyantoro, 2015:30).

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme teks sastra (Nurgiyantoro, 2015:30).

Untuk menganalisis *anime Aoi Hana*, penulis menggunakan teori psikologi abnormal. Psikologi abnormal menurut Kartini Kartono (2000: 25), adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Jadi kesimpulan dari psikologi abnormal yaitu mempelajari dan memahami berbagai perilaku, pikiran yang tidak normal.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan

data yang terdapat pada *anime Aoi Hana* dan dari sumber lain. Kemudian, data data-
data tersebut dideskripsikan yang selanjutnya disusul dengan analisis, metode
pengumpulan data diperoleh dari menonton anime, studi kepustakaan, dan melalui
media internet sebagai data penunjang.

1.9 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian film *anime Aoi Hana* karya Kenichi
Kasai adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah dapat
mengetahui faktor apa yang menyebabkan tokoh Yasuko
menjadi seorang biseksual.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian
selanjutnya dari pembaca yang berminat pada bidang
kesustraan Jepang.

1.10 Sistematika Penulisan

Berdasarkan penulisan penelitian ini, sistematika penyajian
penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I

Pendahuluan

Pada bab ini, penulis menulis latar belakang
masalah, identifikasi masalah, perumusan
masalah, tujuan penelitian, landasan teori,
metode penelitian, manfaat penelitian,
sistematika penyajian.

Bab II

Analisis unsur intrinsik dalam *anime Aoi
Hana*.

Bab ini berisi tentang analisis tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam *anime Aoi Hana*.

Bab III Analisis unsur ekstrinsik dalam *anime Aoi Hana*.

Pada bab ini penulis menganalisis unsur ekstrinsik tentang perilaku *Biseksual* pada tokoh Yasuko dalam *anime Aoi Hana* menggunakan teori Psikologi Abnormal.

Bab IV Simpulan

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya.

